

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS II DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *TOKEN ECONOMY* DI SD KARTIKA II-5
BANDAR LAMPUNG**

Cindy Milantika Az-zahrah¹, Ambyah Harjanto², M. Yanuardi Zain³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: milantikacindy354@gmail.com¹, cambyasoul@gmail.com²,
aditzain13@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mungkin pengaruh dari kurangnya minat belajar siswa, hasil belajar siswa masih rendah karna kurangnya pemahaman dalam pembelajaran, kurangnya komunikasi antara guru dan murid, dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan dalam materi terdapat kegiatan menulis. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi dengan guru yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya kelas II C SD Kartika II-5 Bandar Lampung dengan menggunakan metode *token economy*. Rata-rata hasil belajar pada tahap prasiklus yaitu 52 dengan persentase ketuntasan 52%, dengan kategori sangat rendah. Kemudian dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik 69 dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dengan kategori baik. Pada siklus II, pemerolehan rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 78 dengan persentase ketuntasan 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *token economy* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya peserta didik kelas II SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Token economy*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract: This research is motivated by the low results of students' Indonesian language learning, perhaps the influence of students' lack of interest in learning, student learning outcomes are still low due to lack of understanding in learning, lack of communication between teachers and students, and lack of interest of students in participating in Indonesian language learning activities due to the material. there are writing activities. This research uses classroom action research (CAR) which is carried out collaboratively, meaning that the researcher does not conduct the research alone, but collaborates with the teacher which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 23 students consisting of 10 men and 13 women. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The results of the research show that there is an increase in Indonesian language learning outcomes regarding the diversity of objects based on their shapes and forms in class II C SD Kartika II-5 Bandar Lampung using the token economy method. The average learning outcome at the pre-cycle stage is 52 with a completion percentage of 52%, in the very low category. Then in learning in cycle I there was an increase in the average learning outcomes of students to 69 with a completion percentage of 60% in the good category. In cycle II, the average learning outcomes of students increased to 78 with a completion percentage of 86% in the very good category. This proves that the use of the token economy method can improve Indonesian language learning outcomes regarding the diversity

of objects based on the shape and form of class II students at SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung.

Keywords: *Token economy, Learning Results, Indonesian*

PENDAHULUAN

Sudah menjadi harapan bagi setiap guru agar siswanya dapat mencapai prestasi yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya hasil belajar terkadang tidak selalu seperti yang diharapkan. Banyak diantara siswa yang kadang mengalami kesulitan belajar sehingga prestasinya tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan. Pada saat ini manusia cenderung individual dan saling menjatuhkan satu dengan yang lain. Nilai-nilai kearifan yang telah ditanamkan oleh orang tua kita dahulu seakan hilang dari cerminan perilaku manusia saat ini. Apabila hal tersebut tidak cepat diantisipasi bukan hal yang tidak mungkin kedepannya akan menjadi ancaman bagi penerus sehingga melemahnya karakter bangsa, terutama dikalangan pelajar.

Salah satu cara alternatif agar anak menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya adalah dengan cara menggunakan metode teknik token ekonomi. Metode ini diharapkan bisa menjadi stimulus atau rangsangan bagi siswa. Ketika siswa telah mencapai pembelajaran, mereka akan diberi kupon yang kemudian bisa ditukarkan dengan *reward* atau hadiah yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga siswa merasa terpacu dan termotivasi untuk belajar dan lain-lain.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kondisi di lapangan dari hasil observasi dan wawancara

dengan guru kelas 2 C menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai rata-rata 45 sedangkan nilai yang harus dicapai siswa minimal sesuai dengan KKM yaitu 75. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Kartika II-5 Bandar Lampung sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari siswa, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SD KARTIKA II-5 BANDAR LAMPUNG pada siswa kelas II peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 dengan menggunakan metode *token economy* di SD Kartika II-5 Bandar Lampung” ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain minat belajar, aktivitas belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti menemukan adanya hambatan siswa dalam belajar bahasa Indonesia, yaitu siswa yang kesulitan memahami materi bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru. Maka diperlukan metode yang tepat untuk menangani masalah yang ditemukan, metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode teknik *token economy*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II Dengan Menggunakan Metode *Token economy* di SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung”.

Menurut Purwanto (2010: 38–39) mengatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya”. Purwanto juga mengatakan perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2014:36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).” Menurut pengertian tersebut belajar adalah suatu proses satu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar.

Dari pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas tertentu. Perubahan-perubahan dan dampak globalisasi dapat diantisipasi melalui pendidikan. Melalui pendidikan potensi siswa dapat berkembang, siswa memiliki kekuatan spiritual atau keragaman, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan siswa dalam mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan siswa secara bijaksana. Tahap awal dalam pendidikan adalah sekolah dasar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor-faktor ekstern; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Noeh Nasution, dkk (dalam Syaeful Bahri Djamarah, 2002: 143) menyatakan bahwa faktor intern dan

faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Faktor Intern, meliputi: faktor fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- 2) Faktor Ekstern, meliputi: faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan hasil belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh factor individu, tetapi juga oleh lingkungan sekitar. Factor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar perlu diperhatikan oleh peserta didik karena akan mempengaruhi kesuksesan belajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut G. Corey (2007: 125) *Token economy* merupakan aplikasi dari *operan kondisioning*. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Cliffo (1981: 248) mengungkapkan bahwa *token economy* menggunakan *token* sebagai penguat untuk membangun tingkah laku yang diharapkan. Penguat atau *token* ini dapat ditukar dengan sesuatu yang diinginkan. *Token* dapat berupa kertas slip, kepingan kartu, poin di diagram, atau lubang di kartu.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, *token economy* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

khususnya sebagai upaya dalam pembentukan prilaku anak, *token economy* berupa Tabungan kepingan setiap kali setelah perilaku atau ada perubahan dalam diri anak maka kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguat yang diinginkan oleh subjek.

Metode *token economy* ini mempunyai beberapa kelebihan. Birnbrauer, dkk (MacMillan, 1973: 151) mengungkapkan keuntungan dari *token economy* adalah:

- 1) Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.
- 2) *Token* tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda.
- 3) Karena *token* seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsurangsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami.
- 4) Karena *token* mempunyai variasi penguat yang *mem-backup* sehingga tidak jenuh.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga

guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk peserta didik karna dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom action research* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto, dkk (2017: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan dilaksanakan di SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung yang beralamat di jalan kapten tendean, palapa Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas II. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung, dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 23 orang

yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Kemudian instrumen yang digunakan adalah tes objektif, lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas (mean).

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.

Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Dengan penggunaan metode *token economy* pembelajaran diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II apabila minimal 80% peserta didik sudah mencapai KKM. Berikut adalah rumus mencari ketuntasan hasil belajar peserta didik:

1. Ketuntasan belajar

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Rumus mencari skor rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor nilai siswa keseluruhan

N = Banyaknya siswa

(Arikunto, 2019: 315)

Tabel 1.
Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
85-100%	Sangat Baik

70-84%	Tinggi
55-69%	Sedang
40-54%	Rendah
<39%	Sangat Rendah

(Aqib dalam Ketty Yunella dkk,2018:95)

Tabel 2.
Kriteria Penilaian Aktivitas
Peserta Didik

Skor	Kriteria
76-100	Baik Sekali
51-75	Baik
26-50	Cukup
<26	Kurang

(Arikunto, 2010: 192)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra Siklus

Berdasarkan prasiklus yang dilaksanakan peneliti dengan wawancara serta observasi, peneliti menemukan kesulitan belajar siswa kelas II C SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung masuk dalam katagori kurang karna dari 23 siswa hanya 14 siswa yang nilainya tuntas atau diatas KKM yang sudah diterapkan sekolah yaitu 75 dan terdapat 9 siswa yang belum tuntas atau nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan data nilai pra siklus diatas sebelum diberikan tindakan menggunakan *token economy* terdapat 12 peserta didik dengan rata-rata nilai 52 dengan presentase ketuntasan 52,17%. Hal ini dikarenakan 11 peserta didik masih belum tuntas dengan rata-rata nilai 47 dan dengan presentase ketuntasan 48%. sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75.

b. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dengan 2 hari untuk melaksanakan pembelajaran dan 1 hari untuk tes. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 6, 7, 8 Maret 2024. Pada setiap pertemuan dilakukan dengan 3 tahap

yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada akhir siklus I akan dilaksanakan tes dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran selama siklus I. Berikut hasil dari tahapan siklus I:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I diatas diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 23 siswa, yang dimana dapat diketahui dari 23 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar hanya 14 siswa yang dikatakan tuntas dan 9 siswa belum tuntas. Presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 69%. Dapat dikatakan sudah ada peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus yang hanya mencapai presentase ketuntasan belajar yaitu 52%. Namun hasil dari siklus 1 belum mencapai standar yang diinginkan. Oleh karna itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus II karna hasil belajar siswa belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.

Sedangkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dalam setiap aspek kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 44,4 yang menunjukkan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan sebesar 54,6 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori cukup. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 49,5 dengan kategori penilaian cukup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi peneliti dan guru kelas II menyatakan penelitian ini

sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menguraikan kosa kata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dengan menggunakan *token economy*.

Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam belajar sambil menggunakan metode *token economy* dan kondisi saat pembelajaran berlangsung sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik.

c. Siklus II

Pada tahap penelitian di siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu diadakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini diadakan perbaikan pada setiap kekurangan di siklus I dan diharapkan hasil belajar mampu mencapai target penelitian. Setiap sebelum pembelajaran berlangsung peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 23 siswa, yang dimana dapat diketahui dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil belajar terdapat 20 siswa yang dikatakan tuntas dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas. Presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86%. Presentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang diinginkan.

Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus II dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dalam setiap aspek kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 62,8 yang menunjukkan

kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan sebesar 91,2 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori baik sekali. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 77 dengan kategori penilaian baik sekali.

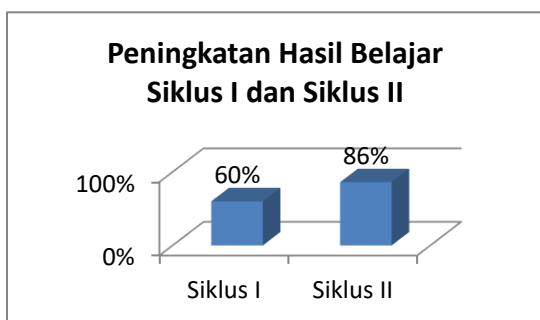
Berdasarkan tabel diatas, aktivitas peserta didik siklus II dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dalam setiap aspek kegiatan yang dilakukan yaitu pertemuan 1 dari rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 62,8 yang menunjukkan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan sebesar 91,2 pada pertemuan 2 yang menunjukkan kategori baik sekali. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 77 dengan kategori penilaian baik sekali.

Selama proses pembelajaran di siklus II dilaksanakan, siswa dapat memberikan hasil yang lebih baik dari siklus I. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *token economy* berbantu media perahu kertas pada materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya. Berikut ini merupakan hasil temuan pada siklus II, yaitu:

- a) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan metode *token economy* adalah 76. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I.
- b) Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 86%, sedangkan indikator ketuntasan belajar siswa sebesar >80%. Maka dapat dikatakan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan belajar.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa

kelas IIC SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Berikut diagram perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II



Gambar 1
Diagram Peningkatan Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

1. Penggunaan metode *token economy* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIC SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan baik. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 60% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Pada siklus I dari 23 siswa yang mengikuti tes hanya 14 siswa yang tuntas dan terdapat 9 siswa yang belum tuntas. Presentase ketuntasan siswa pada siklus I menunjukkan belum mencapai standar indikator yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86% dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 78. Pada siklus II dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, terdapat 20 siswa yang sudah tuntas dan hanya 3 orang yang belum tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan

hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	14	20
2	Belum tuntas	9	3
3	Rata-rata skor	69	78
4	Persentase ketuntasan	60%	86%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar materi keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya kategori baik ada kenaikan dari kategori cukup di siklus 1 menjadi kategori baik di siklus 2 ini. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode *token economy* lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelumnya atas nilai siswa dengan rata-rata 69 pada siklus I menjadi rata-rata 78 pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II hasil belajar siswa kelas II C SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung menunjukan peningkatan disetiap siklusnya setelah diterapkan metode *token economy* dimana pada siklus I ketuntasan belajar siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase 60% dan siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 20 siswa dengan persentase 86%. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $>80\%$. Maka dari itu tahapan penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut dikarenakan

penggunaan metode *token economy* karna dengan diterapkannya metode ini siswa menjadi lebih aktif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar, apalagi dengan penggunaan media perahu kertas yang digemari siswa dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode *token economy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II C SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan Siklus II.

2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *token economy* pada materi Bahasa Indonesia siswa kelas II C SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung.

Penerapan metode *token economy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I dan II proses pembelajaran diikuti oleh 23 siswa. Pada akhir setiap siklus akan diadakan tes hasil belajar dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *token economy* pada materi Bahasa Indonesia tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya.

Proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua, Guru menyiapkan media “bermain perahu kertas”. Guru menjelaskan media perahu kertas. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Guru memberikan petunjuk dan memberikan contoh cara mendeskripsikan media perahu kertas tersebut.

Pada siklus I pertemuan ketiga, Guru membagikan lembar soal tes berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal dan esay 5 soal. Masing-masing siswa mengerjakan soal yang dibagikan sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

Selanjutnya proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, Guru menyiapkan media perahu kertas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Guru memberikan pemahaman kepada siswa dalam bermain perahu kertas yang akan menunjukkan perubahan bentuk benda dari permainan perahu kertas. Guru memerintah masing-masing kelompok untuk membaca kembali permainan perahu kertas yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya.

Pada siklus II pertemuan kedua, Guru menyiapkan media pembelajaran “bermain perahu kertas” sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memerintah masing-masing kelompok untuk membaca kembali permainan perahu kertas yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya. Masing-masing kelompok membaca dan memahami teks “Bermain Perahu Kertas”. Siswa mendeskripsikan hasil dari memahami bermain perahu kertas yang di bantu oleh guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas.

Pada siklus II pertemuan ketiga, Guru membagikan lembar soal tes yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Masing-masing siswa mengerjakan soal yang telah diberikan sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Ketika waktu mengerjakan soal telah habis seluruh siswa mengumpulkan jawaban ke meja guru. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Perbandingan antara hasil penelitian yang relevan dengan hasil temuan peneliti.

Dwi Rifti Amelia, Riana Bagaskorowati, Sakardi (2017) dalam penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan Melalui *Token economy* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui teknik *token economy* pada siswa kelas VA SDN Klender 13 Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, Subyek dalam penilitan ini yaitu seluruh siswa kelas V A SDN Klender 13 Jakarta Timur. Dari datayang diperoleh dari siklus I dan II hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas V A SDN Klender Jakarta Timur mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *token economy* meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas V A SDN Klender 13.

Sedangkan hasil temuan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II yang nilai hasil belajarnya masih dibawah KKM atau rendah maka kemudian peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *token economy* yang di bantu media perahu kertas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui beberapa tahapan dan analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *token economy* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II C SD KARTIKA II-5 Bandar Lampung.
2. Penerapan metode *token economy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 60% dan memperoleh nilai

rata-rata 69, kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86% dengan memperoleh rata-rata 78. Adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan a) siswa lebih aktif karna belajar dalam kelompok sehingga dapat saling mengerjakan satu sama lain b) siswa lebih fokus dalam pembelajaran karena menggunakan metode *token economy* sehingga memancing siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran c) suasana dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran baru membuat siswa lebih tertarik dan memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia.
- David. (2009). *Methodos For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Denpasar: Depdikbud.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan*.
- Muliawan, Jasa, Ungguh, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran Bumi Aksara. Wirman Burhan. Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila*

- dan Undang-Undang Dasar 1945. PT. Raja Grafindo Persada
- Paizaluddin, dan Ernalinda, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati S, Nimas. (2015). *Token economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Baturetno*. UNY. Yogyakarta.
- Rusman, (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*; Jakarta.
- Safitri Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Sapitri, Dina. (2020). *Peran Profesional Wali Kelas Dalam Mengatasi Disgrafia*. Fakultas Tarbiyah. IAIN. Curup.
- Saputra, Hendra (2021). *Bahasa dan Sastra di SD Kelas Lanjut*, Bandar Lampung: Pustaka Aksara.
- Sarkadi, (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Token Economy Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Vol 8 No 2 *JPD-Jurnal Pendidikan Dasar*
- Scott, C., Tomasek, T., & Matthews, C. E. (2010). *Thinking like a ssssscienstist! Science and Children*, 48(1), 38.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.
- Wardani, Dwi Kusuma. (2012). *Penerapan Token Economy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wiratna Sujarweni. (2021) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Diproses.

